

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN MUTU SARANA PRASARANA PERPUSTAKAAN MELALUI PENATAAN RUANG PERPUSTAKAAN SMAN 1 CIOMAS

Suhriyatul Hasanah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten

Email: hasanahsuryatul@gmail.com.

Abstract. *In an effort to support the implementation of excellent service or satisfactory then the library as an institution engaged in services need to pay attention to the necessary spatial arrangement in order to realize the prime or satisfactory conditions. Spatial design exist in the library needs to be designed specifically because it is different from the arrangement of space in general. In other words, a library should organize the library space as much as possible, so that the library visitors feel at home to linger in the library. With the arrangement of this library room in the library expected SMAN 1 Ciomas is more developed, as the foundation of educational institutions. This study aims to: 1) help develop the library space management SMAN 1 Ciomas 2) Knowing what constraints contained in the library 3) To increase knowledge, experience, recognition and observation. This research was conducted at a formal educational institution that is SMAN 1 Ciomas. The research method used is qualitative case study, respondents in this research is the head of library and librarian. The results of this study that the development of SMAN 1 Ciomas library has been there developments in the quality of infrastructure facilities through the arrangement of the library space.*

Keywords. *Quality Development, Infrastructure Facilities, and Library Spatial Planning.*

Abstrak. Dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima atau memuaskan maka perpustakaan sebagai institusi yang bergerak dibidang jasa perlu memperhatikan penataan ruang yang diperlukan guna mewujudkan kondisi prima atau memuaskan tersebut. Desain penataan ruang yang ada di perpustakaan perlu dirancang secara khusus karena berbeda dengan penataan ruang pada umumnya. Dengan kata lain, sebuah perpustakaan harus menata ruang perpustakaan sedemikian mungkin, sehingga para pengunjung perpustakaan betah untuk berlama-lama di ruang perpustakaan. Dengan adanya penataan ruangan perpustakaan ini di harapkan perpustakaan SMAN 1 Ciomas ini lebih berkembang, sebagai pondasi lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) membantu mengembangkan penataan ruang perpustakaan SMAN 1 Ciomas 2) Mengetahui kendala-kendala apa saja yang terdapat pada perpustakaan 3) Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pengamatan. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan formal yakni SMAN 1 Ciomas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus, responden dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan pustakawan. Hasil dari penelitian ini bahwa pengembangan perpustakaan SMAN 1 Ciomas sudah terdapat perkembangan dalam mutu sarana prasarana melalui penataan ruang perpustakaan.

Kata Kunci. *Pengembangan Mutu, Sarana Prasarana, dan Penataan Ruang Perpustakaan.*

Pendahuluan

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga atau institusi merupakan salah satu wahana *information resourch; knowledge resourch* yang keberadaannya di harapkan mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahwa semua kegiatan yang dilakukan selalu mengandung unsur atau nilai pembelajaran, pengembangan iptek budaya maupun penunjang penelitian. Sebagai *based of learning* keberadaannya senantiasa di harapkan untuk dapat memenuhi harapan pemustaka dalam memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Ketersediaan informasi semakin dituntut sejalan dengan keinginan masyarakat yang membutuhkannya. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat, akurat, tepat, mudah, murah dan spesifik inilah yang harus disikapi oleh para pustakawan maupun pengelola perpustakaan. Sikap yang harus ditunjukkan adalah dengan menyediakan kebutuhan masyarakat sesuai dengan keinginannya.

Dengan membanjirnya informasi dalam skala global, perpustakaan sekolah diharapkan tidak hanya menyediakan buku bacaan saja namun juga perlu menyediakan sumber informasi lainnya, seperti bahan audio-visual dan multimedia, serta akses informasi ke internet. Akses ke internet ini diperlukan untuk menambah dan melengkapi pengetahuan anak dari sumber lain yang tidak dimiliki oleh perpustakaan di sekolah. Menyikapi hal ini tentunya untuk mengelolasesua itu di perpustakaan memerlukan tenaga perpustakaan atau pustakawan yang mampu mengelola perpustakaan.

Pada saat membahas tata ruang sebuah perpustakaan maka tidak terpisahkan dengan pembahasan aspek peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan perpustakaan tersebut. Penataan ruang perpustakaan yang memenuhi syarat estetika yang nyaman dan baik harus didukung oleh peralatan dan perlengkapan yang ergonomis. Meskipun tata ruangnya bagus namun bila dalam melaksanakan tugasnya menggunakan perlengkapan yang tidak sesuai, maka tujuan penataan ruang untuk mewujudkan ruangan yang fungsional tidak akan tercapai, demikian pula sebaliknya, apabila perlengkapan yang dipakai tidak sesuai dengan desain tata ruangnya maka pengguna tidak merasa nyaman berada dalam perpustakaan.

Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 dan 2 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa ruang merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di ruang yang antara lain seperti di rumah, di sekolah, di perkantoran dan tentu saja di perpustakaan.. pengertian dari tata ruang itu sendiri adalah wujud struktur dan pola ruang. Struktur dan pola ruang sebuah bangunan disusun sedemikian rupa umumnya berdasarkan fungsi-fungsi tertentu.

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perpustakaan bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Kajian Literatur

Menurut Supriyadi (1982:1) Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan disekolah guna menunjang progra belajar engajardi lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik dasar maupun menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan. Menurut Prawit M. Yusuf (2013:95), ruangan perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil.

Sedangkan menurut Sulistyo-Basuki (1993:1) menyatakan bahwa: “Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian, atau sub bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan. Dalam perencanaan bangunan atau ruangan perpustakaan hendaklah diperhatikan lokasi yang strategis untuk berdirinya perpustakaan, struktur ruangan, pengamanan ruangan, memikirkan pengembangan perpustakaan ke masa yang akan datang, dan perlu juga diperhatikan unsur-unsur tata ruang dan desain perabot.

Ruang adalah tempat atau bagian tertentu dalam suatu gedung perpustakaan. Gunanya untuk meletakkan suatu barang atau kegunaan lainnya. Antara satu ruang dengan dibatasi oleh alat pemisah. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 1989 pasal 35 yang mengharuskan setiap satuan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menyediakan sumber belajar yang paling penting adalah perpustakaan.

Menurut C. Larasati Milburga, dkk. Perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, untuk dipergunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang di didik sekolah tersebut. Sedangkan Menurut Yusuf (2007:95), ruangan perpustakaan adalah tempat diselenggarakannya perpustakaan.

Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menggali informasi dan memberi gambaran tentang implemantasi program peningkatan Sarana dan Prasarana alat permainan luar ruangan di Raudhatul Athfal. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juli sampai September 2017. Tempat penelitian adalah SMAN 1 Ciomas.

Subyek penelitian yang dimaksud adalah Kepala perpustakaan dan Pengelola perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah "human instrument" atau peneliti sendiri. Berkenaan dengan hal ini, Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:61) menyatakan bahwa konsep human instrument dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.

Analisis data menurut Sugiyono (2008:335) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data model Milles dan Huberman ini antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*) (Sugiyono, 2011: 246).

Hasil penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan Penataan Ruang dalam upaya mengembangkan pengelolaan perpustakaan di SMA Negeri 1 Ciomas.

Perencanaan

Perencanaan program pengembangan penataan ruang perpustakaan merupakan program jangka menengah dari rencana kerja Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas atas saran dari para pengunjung perpustakaan, seperti yang di ungkapkan oleh kepala perpustakaan. "Sebelumnya banyak anak-anak yang mengeluh dengan kondisi ruang perpustakaan yang belum tertata secara rapih, sehingga banyak pengunjung yang tidak betah berlama-lama dalam perpustakaan. Sebenarnya ini sudah menjadi program kepala perpustakaan dari tahun ke tahun tapi belum ada perkembangan yang sangat terlihat sampai saat ini."

Lebih lanjut disampaikan oleh pengelola perpustakaan: “Untuk rencana penataan ruang sudah sering dibicarakan bahkan pernah dirapatkan dengan pihak sekolah yang dihadiri kepala sekolah, bagian kurikulum serta bagian sarana prasarana. Hasil dari rapat tersebut yakni penataan ruang perpustakaan sepenuhnya diberikan kepada kepala perpustakaan. Sedangkan kepala perpustakaan yang lama sudah tidak menjabat lagi dan sekarang diganti dengan kepala perpustakaan yang baru. Dengan kepala perpustakaan yang baru tentunya banyak yang harus dikerjakan”

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi program pengembangan mutu sarana prasarana melalui penataan ruang perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas cukup baik, karena sudah direncanakan dari beberapa waktu lalu. Penataan ruang perpustakaan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan serta meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Meskipun dalam perencanaan belum ditentukan untuk waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan

Seperti yang sudah direncanakan sebelumnya Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas. “Tahap pertama Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas adalah melakukan penataan buku-buku perpustakaan menaruhnya di kardus sesuai mata pelajaran terlebih dahulu. Buku-buku yang sekiranya sudah terpakai akan membuat pemenuhan ruangan perpustakaan. Pelaksanaan penataan buku-buku perpustakaan dilakukan oleh saya sendiri dibantu kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan serta beberapa siswa. Pekerjaan ini memakan waktu 7 hari kerja mulai dari penataan buku di kardus terlebih dahulu serta memilih buku-buku yang sudah tidak digunakan untuk di arsipkan di gudang sampai penataan buku di lemari-lemari perpustakaan yang sudah tersedia sesuai klasifikasinya.”



Gambar 1.

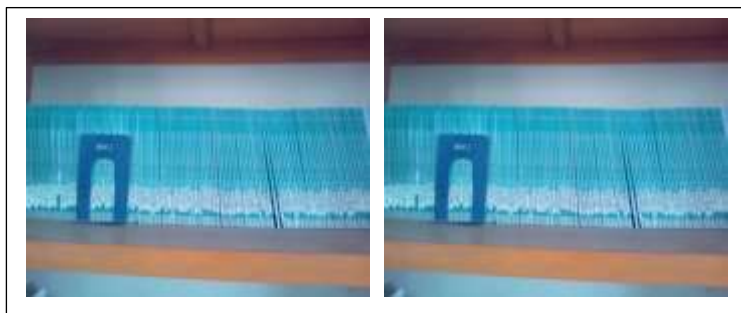
Buku-buku yang akan dimasukkan ke dalam kardus dipilih kemudian ditata ke dalam lemari-lemari perpustakaan sesuai klasifikasinya.

Tahap kedua buku-buku yang telah di stempel, diberi kantong buku dan juga di beri nomor punggung buku di tata di lemari-lemari perpustakaan yang sudah tersedia.



Gambar 2.

Proses pemberian kantong buku pada buku-buku yang belum diberi kantong buku.



Gambar 3.

Penataan buku-buku kedalam lemari yang telah disediakan di perpustakaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas, berdasarkan informan kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas. Faktor pendukung Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas, adalah: 1) sudah direncanakan dari beberapa waktu lalu 2) dukungan dari pihak sekolah 3) dana dari pemerintah dengan pengajuan proposal 4) masukan dari para siswa serta masukan dari pihak guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor pendukung program pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas yaitu 1) sudah direncanakan dari beberapa waktu lalu 2) dukungan dari pihak sekolah 3) dana dari pemerintah dengan pengajuan proposal 4) masukan dari para siswa serta masukan dari pihak guru.

Setelah beberapa kali saya amati terdapat beberapa faktor penghambat Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas, yaitu: 1) luas ruangan yang tidak memadai 2) kegunaan ruangan yang masih belum maksimal, karena masih sering digunakan untuk kegiatan ekskul, kegiatan rapat osis dan tempat penyimpanan alat-alat ekskul seperti gitar, *sound system*.

Informan dari bagian kurikulum memiliki pandangan yang sama mengenai program pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas. “sebenarnya masalah penataan ruang dan perlengkapan perpustakaan di sekolah ini sudah sering dibahas tapi kendalanya ruangan perpustakaan sekolah disini tidak luas, dan perpustakaan juga sering sekali digunakan untuk kegiatan ekskul seperti paduan suara sehingga ruangan perpustakaan juga tidak sepenuhnya digunakan untuk penyimpanan buku-buku”

Dapat disimpulkan faktor penghambat dari program pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas yaitu 1) ruangan yang tidak luas 2) kegunaan perpustakaan yang belum maksimal 3) penataan yang belum maksimal 4) tenaga perpustakaan yang belum mempunyai waktu banyak.

Hasil penelitian

Program pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas telah diimplementasikan dengan hasil-hasil terdeskripsikan oleh informan kepala perpustakaan maupun informan pengelola perpustakaan. Menurut informan kepala perpustakaan sebagai berikut:

“Untuk penataan ruang perpustakaan dari penataan buku-buku sangat baik dapat dilihat secara langsung maupun foto.” Menurut Wakasek bidang kurikulum sebagai berikut: “Untuk penataan ruang perpustakaan sangat baik, sangat memuaskan, menambah kenyamanan dan semakin memberikan rasa aman para pengunjung perpustakaan sehingga pengunjung perpustakaan meningkat setiap harinya dapat dilihat secara langsung maupun foto.”



Hasil Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas, seperti pernyataan Kepala Perpustakaan “alhamdulillah kondisi ruangan perpustakaan sudah tidak berantakan dan bisa digunakan sesuai kegunaannya.” Hal yang sama juga dinyatakan Informan bagian kurikulum: “Semakin terlihat rapih, menarik orang untuk mengunjungi perpustakaan”. Pernyataan-pernyataan diatas dapat dilihat pada dokumentasi foto berikut.



Pembahasan Penelitian

Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas yang cukup baik mulai dari perencanaan maupun hasilnya memang harus diupayakan untuk menyesuaikan Dalam Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang penataan ruang disebutkan bahwa ruang merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di ruang yang antara lain seperti di rumah, di sekolah, di perkantoran dan tentu saja di perpustakaan.. pengertian dari tata ruang itu sendiri adalah wujud struktur dan pola ruang. Struktur dan pola ruang sebuah bangunan disusun sedemikian rupa umumnya berdasarkan fungsi-fungsi tertentu.

Prinsip-prinsip di atas perlu di pegang teguh, karena sarana prasarana pada Perpustakaan menurut Panduan Pengelolaan Sekolah Menengah Atas yang dikeluarkan oleh Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang penataan ruang perpustakaan disebutkan bahwa ruang merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan. sarana prasarana di perpustakaan juga berfungsi bagi perkembangan anak, diantaranya: 1) menciptakan suasana perpustakaan yang aman dan nyaman; 2) Menimbulkan rasa ingin berkunjung ke perpustakaan 3) membantu anak untuk menambah wawasan dengan membaca buku-buku pelajaran atau pengetahuan umum; 4) membuat anak lebih nyaman berlama-lama di perpustakaan.

Kesimpulan

Implementasi program pengembangan mutu sarana prasarana melalui penataan ruang perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas cukup baik, karena sudah direncanakan dari beberapa waktu lalu. Penataan ruang perpustakaan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan serta meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan meskipun dalam perencanaan belum ditentukan untuk waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas adalah melakukan penataan buku-buku perpustakaan menaruhnya di kardus sesuai mata pelajaran terlebih dahulu. Buku-buku yang sekiranya sudah terpakai akan membuat pemenuhan ruangan perpustakaan. Pelaksanaan penataan buku-buku perpustakaan dilakukan oleh saya sendiri dibantu kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan serta beberapa siswa. Pekerjaan ini memakan waktu 7 hari kerja mulai dari penataan buku di kardus terlebih dahulu serta memilih buku-buku yang sudah tidak digunakan untuk di arsipkan di gudang sampai penataan buku di lemari-lemari perpustakaan yang sudah tersedia sesuai klasifikasinya.

Faktor pendukung program pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas yaitu 1) sudah direncanakan dari beberapa waktu lalu 2) dukungan dari pihak sekolah 3) dana dari pemerintah dengan pengajuan proposal 4) masukan dari para siswa serta masukan dari pihak guru. Faktor penghambat dari program pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciomas yaitu 1) ruangan yang tidak luas 2) kegunaan perpustakaan yang belum maksimal 3) penataan yang belum maksimal 4) tenaga perpustakaan yang belum mempunyai waktu banyak.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Perpustakaan Nasional RI. 1997. *Perpustakaan Sekolah Petunjuk Untuk Membina, Memakai Dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Riyanto. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*. Bandung: Fokus Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendar, Yaya. 2005. *Pedoman Katalogisasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Wiji. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2 *tentang penataan ruang*
- Yusuf, Prawit M. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.